

Data Novel :

1. Judul : <masih dicari>
2. Tema dan ide

Ide : Kisah BL Romantis

Tema : Lika liku percintaan seorang direktur perusahaan dengan seorang barista

Tahun : 2018

3. Sudut pandang orang ketiga
4. Plot campuran
5. Tokoh utama

a. Kevin Prawijaya

Kelamin : laki-laki

Lahir : 15 April 1993

Umur : 25 th

Ciri fisik : tubuh tinggi 180cm, wajah tampan, alis tebal, mata elang, hidung mancung, bibir tipis, kulit sawo matang yang bersih, tubuh terlatih tanpa lemak, perawakan tegap

Kepribadian : Tegas dan manja ketika bersama Refa

Kebiasaan : mencari kesempatan saat Refa lengah

Hobi : basket, gym dan renang

b. Refa Arvakin

Kelamin : Laki -laki

Lahir : 8 Juni 1999

Umur : 20 th

Ciri fisik : tubuh standar 170cm, wajah cantik dan imut, alis tipis, mata sipit, bibir tipis merona, kulit putih bersih, tubuh slim tidak kurus

Kepribadian : memiliki sifat keibuan, pemarah, sedikit polos

Kebiasaan : lupa letak barang

Hobi : jogging pagi

c. Romi Arvakin

Kelamin : Laki -laki

Umur : 9 th

Ciri fisik : tubuh kecil , wajah lugu dan imut, mata sipit,  
bibir tipis merona, kulit putih bersih  
Kepribadian : Masih bersifat kanak-kanak  
Kebiasaan : bermain bola bareng teman sekolah  
Hobi : menggambar

6. Tokoh sampingan

- a. Rika kurnia sari (sekretaris pribadi kevin)
- b. David Maulana (Teman kerja Refa)

# Chapter 1

Cuaca pagi yang cerah dan sinar mentari menyelimuti kota S, melewati celah jendela membangunkan sosok yang masih berada dalam dunia mimpinya, Refa Arvakin. Refa langsung bangun dan membersihkan dirinya. Tidak lupa membuat sarapan pagi sebelum berangkat kerja, dan juga membangunkan adiknya yang masih belum bangun dari dunia mimpinya, Romi Arvakin.

"Romi, bangun! Sudah pagi ayo mandi dan cepat sarapan. Nanti telat ke sekolah!" sambil menggoyangkan badan Romi.

"Iya kak, iya. Aku bangun." Romi duduk di ranjangnya dan berjalan pelan menuju kamar mandi.

"Jangan lama mandinya! Nanti kakak tinggalin." Ucap Refa sambil berjalan keluar kamar Romi.

Refa pergi ke kamarnya dan bersiap untuk berangkat kerja. Refa kembali ke meja makan dan melihat Romi sudah menunggunya untuk sarapan bersama. Sebuah kebiasaan bagi keluarganya untuk selalu sarapan bersama.

"Ayo kak cepat! Nanti aku keburu telat sekolah."

"Yang bangunnya molor siapa?"

"Hehehehe..." Romi sedikit tertunduk

"Yaudah, kali ini kamu yang mulai doanya."

"Baik!" Seru Romi

"Tuhan, terima kasih atas rahmat yang kau berikan kepada kami. Semoga engkau senantiasa melindungi dan menjaga kami serta kedua orang tua kami. Amin"

"Amin."

Selesai sarapan, mereka berangkat bersama karena sekolah Romi dekat dengan kafe tempat Refa bekerja sebagai seorang barista.

Dalam perjalanan, Refa kembali mengingat memori kehidupannya dari kecil sampai sekarang.

\*\*\*

***Flashback***

Kejadian dimana ibunya yang meninggal saat melahirkan Romi dan ayahnya meninggal karena kecelakaan saat menuju rumah sakit. Refa dan adiknya yang diasuh oleh bibi dan pamannya di kota J sampai Refa lulus SMA.

Karena merasa sudah bisa mencari pekerjaan. Refa berinisiatif untuk mencari pekerjaan di kota S.

"Apa kamu yakin ingin mencari pekerjaan di kota S?" Ucap paman

"Yakin paman. Aku sudah bisa hidup mandiri dan mencari pekerjaan untuk mencukupi kehidupanku. Aku tidak ingin terlalu lama membebani kalian."

"Kami tidak terbebani loh Refa. Malah kami merasa senang akan kehadiranmu disini."

"Terima kasih bibi. Hanya saja aku merasa tidak enak hati. Aku sudah bisa mencari pekerjaan untuk kehidupan kami."

"Bagaimana dengan adikmu?"

"Untuk sementara tolong jaga adikku sampai aku sudah bisa mengajaknya tinggal bersama di kota S."

Tiba-tiba Romi berada dibelakang Refa. "Kakak mau kemana? Kakak mau tinggalkan Romi sendiri ya?" Romi mulai terisak dan berlari memeluk Refa.

"Huhuhu... Jangan tinggalkan aku kak. Aku... hiks... aku ingin tinggal bersama kakak." Romi mulai menangis sambil memeluk punggung Refa.

Refa melepas pelukan Romi dan berhadapan dengannya. "Kenapa kamu nggak mau tinggal disini? Kan ada paman sama bibi."

"Pokoknya nggak mau! Romi maunya sama kakak!"

"Romi tidak mau tinggal sama paman dan bibi?" Ucap paman.

"Pokoknya nggak mau! Romi maunya sama kakak!"

"Yaudah kamu boleh ikut tinggal bersama kakak."

Romi mulai tenang dan tangisannya mulai mereda.

"Tapi ada syaratnya."

"Apa?"

"Kamu harus patuhi apa yang kakak bilang dan jangan nakal, oke?"

"Baiklah! Romi janji akan patuhi apa yang kakak bilang dan jadi anak yang baik."

"Anak pintar."

"Hehehe..."

"Apa kamu tidak keberatan mengajak Romi tinggal bersamamu Refa?"

"Tidak paman. Selama Romi patuh dan tidak nakal, aku bisa menjaganya."

"Kapan kamu akan berangkat ke kota S, Refa?"

"Minggu besok baru berangkat bibi."

Paman pergi ke kamar mencari sesuatu dan kembali dengan membawa sebuah kunci. "Ini kunci rumah orang tuamu. Bibi selalu pergi merawatnya setiap bulan."

"Baiklah. Terima kasih paman, bibi"

### ***Flashback End***

\*\*\*

Di tempat lain. Seorang direktur perusahaan ternama "Prawijaya Corp", Kevin Prawijaya, sedang melakukan rutinitasnya sehari-hari. Yaitu melakukan olahraga gym di rumahnya.

Terlahir di keluarga yang kaya raya, membuat semua kebutuhan Kevin tercukupi. Mulai dari rumah pribadi yang dilengkapi fasilitas kolam renang, tempat gym, tempat bermain basket, dan halaman yang luas. Mobil dan motor yang banyak dan mahal. Serta wajah yang tampan membuat semua wanita ingin menjadi pendamping hidupnya.

Namun Kevin terlalu fokus terhadap pekerjaannya sehingga tidak mempedulikan kehidupannya sendiri. Serta kedua orang tuanya terlalu sibuk akan pekerjaan membuat Kevin kekurangan kasih sayang dari orang tuanya.

Kevin lulusan dari universitas ternama di kota S jurusan manajemen. Walaupun Kevin tidak menyukai manajemen, dia terpaksa melakukannya karena paksaan dari orangtuanya yang ingin Kevin meneruskan perusahaan papanya walau akhirnya lulus juga.

Selesai berolahraga, Kevin pergi ke dapur untuk mengambil minuman di kulkas.

Selesai minum Kevin ke dapur membuat sarapan dan pergi ke kamar mandi untuk bersiap berangkat kerja ke kantor. Setelah berpakaian rapi, Kevin sarapan dengan sarapan yang telah dibuatnya tadi.

\*\*\*

Sesampainya di kantor, Kevin langsung disambut oleh beberapa pegawai. Kevin sangat disegani oleh para pegawai karena Kevin merupakan calon pewaris perusahaan kelak menggantikan papanya.

"Selamat pagi, tuan Kevin." Para pegawai memberi hormat kepada Kevin.

"Pagi." Balas Kevin.

Seorang wanita sedang berjalan mendekati Kevin. Ia merupakan sekretaris pribadi Kevin. "Selamat pagi tuan Kevin. Hari ini anda memiliki agenda untuk melihat lokasi proyek nanti jam satu siang."

"Kalau begitu kirim berkas dokumen proyeknya ke meja saya."

"Baik tuan."

"Rika, dan juga pesankan untuk saya cappuccino."

"Baik tuan, akan segera saya laksanakan"

Rika berjalan ke parkirannya menuju mobilnya. Mengendarai mobilnya mencari kafe terdekat

**To be continue**

## Chapter 2

Didepan sekolah

"Romi, rajin-rajin belajar ya. Ingat! Kalau nilaimu jelek nanti bakal kakak hukum. Kamu mau dihukum?"

"Nggak mau! Aku janji bakal rajin belajar dan dapat nilai bagus biar kakak bangga."

"Anak pintar! Yaudah sana masuk kelas, nanti telat."

"Iya kak. Hati-hati dijalan kak!"

Bel masuk sekolah berbunyi, Romi berlarian menuju kelasnya sambil melambaikan tangannya ke Refa.

Refa melirik jam tangannya, menunjukkan jam 7 pagi.

"Saatnya kerja."

Refa berjalan meninggalkan pekarangan sekolah menuju kafe tempatnya bekerja beberapa blok disebelah sekolah Romi.

\*\*\*

Ditempat kafe

"Tring.. Tring" Terdengar suara pintu kafe dibuka

"Pagi David!"

"Pagi Refa! Selesai antarin Romi?"

"Iya. Kamu sudah lama datang?"

"Baru datang juga. Sana, ganti bajumu!"

"Oke!"

Refa berjalan menuju ruang staff untuk ganti baju kerja. Selesai ganti baju, Refa menuju counter untuk menerima pesanan pelanggan.

"Tring.. Tring..."

"Selamat pagi kak. Ada yang bisa saya bantu?"

"Saya mau pesan cappuccinonya 2 dibungkus."

"Baik kak, atas nama siapa?"

"Atas nama Rika."

"Baik. Totalnya 100 ribu kak."

"Ini." Rika memberikan uang 100 ribu.

"Baik kak silahkan ditunggu pesanannya. David, cappuccinonya 2!"

"Baik!" Ucap David

Rika menunggu pesanannya sambil melihat sekeliling kafe.

"Kafe ini baru buka ya?"

"Iya kak, kafe ini baru buka seminggu yang lalu."

"Oh, pantesan baru lihat."

"Ini kak pesanannya." Ucap David

"Terima kasih sudah memesan. Silahkan datang lagi!" Ucap Refa

Rika berjalan keluar kafe menuju kantornya

"Kakak tadi cantik ya, Refa."

"Emang kenapa? Kamu kecantol ya sama kakak itu?"

"Entahlah. Apakah dia mau menerimaku ya, Refa?"

"Ya mana aku tau lah, kan aku bukan dia. Gimana sih!"

"Iya juga ya. Bagaimana denganmu Refa? Apa kamu nggak mau cari pasangan buat menikah dan menolongmu membiayai adikmu?"

"Tring.. Tring "

"Entahlah. Sampai saat ini aku hanya memikirkan kebahagiaan Romi saja."



"Bisa jadi Romi juga ingin kakak baru"

"Daripada bicarain aku, mending kamu lanjut kerja sana. Selamat siang kak. Ada yang bisa saya bantu?"

\*\*\*

Di Kantor Prawijaya Corp

Kevin sedang berdiri dekat jendela kantornya sambil melihat gedung gedung berjejer disekitar kota. Ruangan kerja Kevin berada di lantai 30 sehingga memudahkannya melihat gedung disekitar kantornya

"Tok.. tok.. tok" Terdengar suara ketukan diluar ruang kerja Kevin

"Masuk!" Ucap kevin

Rika berjalan menuju meja kerja Kevin.

"Ini tuan berkas-berkas dokumen yang harus anda kerjakan. Dan juga ini cappuccino yang anda pesan tadi."

"Letakkan saja di mejaku."

"Baik tuan"

Selesai meletakkan barang tadi, Rika berjalan pelan keluar ruangan Kevin dan menuju ke meja kerjanya dekat dengan pintu ruangan Kevin.

Kevin menuju meja kerjanya dan duduk diatas kursi sambil melihat berkas-berkas yang dibawa Rika tadi. Sambil membaca berkas tersebut, Kevin meminum cappuccino pesannya tadi.

Kevin melirik kopi yang dipesannya. *"Kenapa beda ya dari yang sebelumnya? Apakah dari toko yang berbeda?"* Kevin bergumam dalam pikirannya

Kevin tak menghiraukannya dan kembali membaca berkas-berkasnya.

\*\*\*

Di sore hari

Kevin selesai kerja di kantornya dan membereskan meja kerjanya sebelum pulang kerumah. Kevin sempat memikirkan kopi pesannya pagi tadi.

"Dimana ya Rika membelinya? Aku tanya dia saja." Gumam Kevin.

Kevin keluar ruangnya dan melihat ke arah meja kerja Rika. Terlihat Rika sudah tidak ada di mejanya.

"Mungkin dia berada di lobi kantor." Kevin berjalan menuju lift keluar kantor.

Sesampainya di lobi, Kevin melihat Rika berada di pintu keluar.

"Rika, tunggu!"

"Iya, ada apa tuan?"

"Kopi yang aku pesan tadi pagi kamu beli dimana?"

"Oh, di kafe dekat sini. Tempatnya beberapa blok dari sini tuan."

"Yaudah aku nanya itu saja."

"Kalau begitu saya permisi, tuan" Rika berjalan menuju parkir.

Kevin melihat jam di tangannya menunjukkan pukul lima sore.

"Berjalan sajalah kesana, cuacanya cerah juga." Kevin berjalan menuju kafe yang ditunjukkan oleh Rika tadi.

\*\*\*

Tidak jauh dari kafe, ada suara memanggilnya.

"Kak!!!"

Kevin melihat dimana suara itu berasal. Dia melihat seorang anak kecil berlari mengejarnya sambil memanggilnya. Anak kecil itu berhenti di depan Kevin sambil tertunduk kelelahan habis berlari mengejarnya.

"Huft.. huft... Dompet kakak tadi jatuh ketinggalan disana. Aku lihat ada seseorang yang melihatnya juga. Karena bentuk pakaian orang tersebut seperti preman. Aku pikir orang itu ingin mencurinya. Makanya aku berlari mengambil dompet kakak dan mau mengembalikannya ke kakak."

Kevin memeriksa semua kantong pakaiannya. Tidak ada dompet di kantong pakaiannya. Kevin mengambil dompet tersebut dan melihat identitas dalam dompet tersebut. Memang benar dompet tersebut miliknya.

"Wah, ternyata ini memang dompet kakak. Terima kasih ya sudah menyelamatkan dompet kakak."

"Sama sama." Ucap anak kecil itu sambil tersenyum.

"Kalau kakak boleh tau, nama adek siapa?"

"Namaku Romi kak."

"Oh, Romi mau kemana?"

"Mau ke tempat kakakku kerja."

"Kakaknya kerja dimana?"

"Di kafe itu!" Romi menunjuk ke kafe tak jauh dari tempat mereka.

"Yaudah kita kesana bareng aja. Kakak mau kesana juga sekalian traktir kamu karena sudah menyelamatkan dompet kakak."

"Beneran kak?!" tanya Romi dengan wajah gembiranya

"Iya" balas Kevin

"Yes. Di traktir kakak ganteng." Ucap Romi.

"Apa? Kamu bilang kakak ganteng?"

"Iya, hehehe" jawab Romi sambil tersenyum.

"Makasih. Yasudah yuk kesana." mereka berjalan menuju kafe barengan

"Tring.. Tring..." Terdengar suara pintu kafe dibuka. Kevin dan Romi berjalan kedalam kafe.

"Kakak!!!" Romi berlari menuju counter Refa sambil berteriak.

"Romi! Pelankan suaramu, kakak lagi kerja. Kamu tunggu kakak bentar dimeja itu ya!"

"Baik kak!" Romi berjalan menuju meja di dalam kafe.

"Romi tunggu! Kamu mau pesan apa?" Kevin menghentikan Langkah Romi.

"Oh iya" Romi berjalan menuju counter Refa sambil melihat menu yang ada.

"Maaf. Anda siapa? Romi ya?" tanya Refa

"Perkenalkan, saya Kevin. Tadi adikmu menyelamatkan dompet saya yang jatuh ketinggalan. Sebagai balasan terima kasih, aku mau mentraktirnya disini."

"Tidak perlu. Aku tidak ingin terlalu memanjakan adikku dengan minuman disini."

"Aku mau stroberi milkshake." ucap Romi

"Romi, jangan! Nanti gigimu sakit! Apa kamu mau gigimu sakit lagi?"

"Nggak mau!"

"Yaudah duduk dimeja sana. Tunggu kakak selesai kerja."

Romi berjalan ke meja sambil tertunduk kecewa.

"Kamu terlalu keras kepada adikmu sendiri."

"Nggak apa-apa. Aku nggak ingin adikku terlalu manja. Jadi, ada yang bisa saya bantu kak?"

"Yaudah aku pesan cappuccino dan stroberi milkshake."

"Tidak perlu kamu mentraktir adikku."

"Kata siapa aku mentraktir adikmu?"

"Aku yakin pasti kamu mau kasih ke adikku kan? Nggak perlu. Jadi kamu pesan cappuccinonya satu."

"Apakah seperti ini kamu melayani pelangganmu?"

"Ugh.. Baiklah. Pesananmu satu cappuccino dan satu stroberi milkshake. Apakah ada yang lain?"

"Tidak, itu saja."

"Totalnya 120 ribu."

Kevin memberikan uang 200 ribu

"Ini kembaliannya 80 ribu. Silahkan ditunggu pesanannya."

Kevin berjalan menuju meja dimana Romi menunggu kakaknya.

"Kamu sedang apa?" tanya Kevin

"Lagi sedang lihat hasil ulangkanku tadi."

"Kamu dapat nilai berapa?"

"Aku dapat nilai 80."

"Wah kamu pintar ya."

"Iya. Aku harus jadi anak pintar biar kakakku bangga."

"Kakakmu pemarah ya."

"Walaupun pemarah, aku selalu menyayanginya."

"Kalau kakak boleh tau. Orangtua kalian dimana?"

"Kata kakak, orangtua kami pergi jauh ke bulan. Sehingga nggak bisa ketemu kami lagi."

Kevin terdiam sejenak. "*Apakah orangtua mereka meninggal?*" pikir Kevin.

Refa datang sambil membawa pesanan Kevin tadi. "Ini pesanannya. Silahkan menikmati." Refa meletakkan pesanan tadi keatas meja dihadapan Kevin.

Kevin mengambil milkshake pesanannya dan memberikannya ke Romi. "Ini Romi, milkshake mu."

"Terima kasih. Kak...?" Romi terlihat kebingungan.

"Panggil saja kak Kevin."

"Terima kasih, kak Kevin!"

"Sama sama."

"Kan sudah kubilang, pasti kamu kasih ke Romi."

"Sudah. Sekali-kali nggak apa-apa."

Refa berjalan Kembali ke meja counter.

"Romi. Apa kamu tidak mempunyai hp?"

"Nggak. Kalau aku mau biasanya minjam punya kak Refa."

"Yaudah, kita nonton film kartun bareng yuk lewat hp kakak."

"Asik. Ayo kak!"

Mereka menonton film kartun sambil menunggu Refa selesai kerja.

**to be continue**